

Pengaruh Bimbingan Klasikal Teknik Modeling terhadap Kepercayaan Diri Siswa

Resti Firda Yanti¹, Masril², Dasril³, Dila Rozalina⁴, Fitrah Hayati Rizky⁵

¹ UIN Mahmud Yunus Batusangkar; Restifirda@gmail.com

² UIN Mahmud Yunus Batusangkar; Masril@iainbatusangkar.ac.id

³ UIN Mahmud Yunus Batusangkar; Dasril@iainbatusangkar.ac.id

⁴ UIN Mahmud Yunus Batusangkar; dilarozalina1903@gmail.com

⁵ UIN Mahmud Yunus Batusangkar; fitratiti@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords:

Bimbingan Klasikal;
Teknik Modeling;
Kepercayaan diri

ABSTRAK

Kepercayaan diri merupakan sikap positif yang ada dalam diri seseorang yang memiliki keyakinan akan kemampuan untuk meningkatkannya baik oleh dirinya sendiri maupun lingkungan yang akan membantu pencapaiannya. Kepercayaan diri sangat dibutuhkan oleh siswa, karena kepercayaan diri sangat mempengaruhi proses belajarnya, baik dalam belajar di kelas, di rumah atau di manapun. Kepercayaan diri sangat diperlukan dalam menyampaikan pendapat, agar mampu meyakinkan orang lain terhadap apa yang akan disampaikan, siswa harus yakin terhadap dirinya, yaitu mampu menyampaikan apa yang dipikirkannya. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif menggunakan metode penelitian quasi eksperimen yaitu dengan tipe *one group pre-test-post-test design* yaitu mengukur apakah bimbingan klasikal teknik *modeling* berpengaruh signifikan terhadap kepercayaan diri siswa. Instrumen yang digunakan adalah seluruh siswa kelas XI SMAN 1 Sitiung. Pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *non random*. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu skala kepercayaan diri dengan model Likert dan analisis data dengan menggunakan Uji-t dan N-Gain. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bimbingan klasikal teknik *modeling* berpengaruh signifikan terhadap kepercayaan diri siswa. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji-t statistik bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikan, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis *alternative* (H_a) diterima dan hipotesis nihil (H_0) ditolak. Hal ini berarti bimbingan klasikal teknik *modeling* berpengaruh signifikan terhadap kepercayaan diri siswa.

ABSTRACT

Self-confidence is a positive attitude that exists in someone who has confidence in the ability to improve his development both by himself and the environment that will help his achievement. Self-confidence is needed by students, because self-confidence greatly affects the learning process, both in class, at home or anywhere. Confidence is very necessary in

expressing opinions, in order to be able to convince others of what will be conveyed, students must believe in themselves, namely being able to convey what they think. This type of research is quantitative using a quasi-experimental research method, namely the type of one group pre-test-post-test design, which measures whether classical guidance modeling techniques have a significant effect on students' self-confidence. The instruments used were all students of class XI SMAN 1 Sitiung. Sampling using a non-random technique. Data collection techniques used are self-confidence scale with Likert model and data analysis using t-test and N-Gain. The results showed that the classical guidance of modeling techniques had a significant effect on students' self-confidence. This is evidenced by the statistical t-test results that $t_{count} > t_{table}$ at a significant level, thus it can be concluded that the alternative hypothesis (H_a) is accepted and the null hypothesis (H_0) is rejected. This means that the classical guidance of modeling techniques has a significant effect on students' self-confidence.

Corresponding Author:

Dila Rozalina

UIN Mahmud Yunus Batusangkar; dilarozalina1903@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Masyarakat global merupakan masyarakat mega kompetisi. Individu, kelompok atau negara yang tidak siap dan tidak sanggup berkompetisi, maka akan ketinggalan dan digiling oleh arus dunia global yang berkembang dengan cepat (Ardimen, 2017), dan perlu meningkatkan berbagai keterampilan dalam berbagai bidang (Tanjung, 2019). Oleh sebab itu untuk menjawab tantangan global saat ini seseorang harus memiliki kepercayaan diri yang mantap dalam kondisi persaingan dalam berbagai bidang saat ini, terutama dalam bidang pendidikan. Pratiwi & Laksmiwati (2016) menegaskan bahwa percaya diri menjadi bagian penting dari perkembangan kepribadian seseorang sebagai penentu seorang bersikap dan bertingkah laku sekaligus sebagai penentu keberhasilan mereka dalam belajar.

Remaja dengan tingkat *self-confidence* yang tinggi, maka ia akan bisa menempatkan dirinya dengan baik. Mereka juga akan mampu berkreatifitas dan beraktivitas dengan baik. Seperti dalam aktivitas belajar misalnya, remaja diharapkan mampu untuk meningkatkan kepercayaan dirinya dalam mengemukakan pendapat, memberikan jawaban, dan tampil di depan umum (Husna et al., 2022). Kepercayaan diri merupakan salah satu unsur kepribadian yang sangat penting bagi setiap orang terutama bagi siswa, seseorang yang memiliki kepercayaan diri ia yakin dengan kemampuan yang dimilikinya dan memiliki tujuan yang jelas (Amelia et al., 2017).

Kepercayaan diri adalah salah satu aspek kepribadian penting dalam kehidupannya karena kepercayaan diri adalah keyakinan akan kemampuan diri sendiri untuk dapat bertindak sesuai kondisi dirinya, gembira, optimis, toleran dan bertanggung jawab (Ghufron & Risnawita, 2010). Berdasarkan pendapat tersebut dapat dipahami bahwa kepercayaan diri merupakan keyakinan seseorang pada dirinya untuk dapat menyelesaikan masalah dalam kondisi sebaik mungkin dan tanpa tergantung pada orang lain. Kepercayaan diri adalah

adanya keyakinan yang kuat dalam diri serta kemampuan yang kokoh dalam diri untuk melaksanakan segala hal yang berkaitan tentang keadaan dirinya dengan tujuan supaya peserta didik lebih bisa dalam mengembangkan kemampuan serta bakat yang dimilikinya. Senada dengan pendapat di atas, Anthony (dalam (Ghufron & Risnawita, 2010) berpendapat bahwa kepercayaan diri merupakan sikap seseorang pada dirinya yang dapat menerima kenyataan, dapat mengembangkan kesadaran diri, berfikir positif, memiliki kemandirian dan memiliki kemampuan serta mencapai sesuatu yang diinginkan dalam hidupnya.

Berdasarkan review teori peneliti dapat memahami bahwa kepercayaan diri merupakan sikap positif yang ada dalam diri seseorang yang memiliki keyakinan akan kemampuan untuk meningkatkan perkembangannya baik oleh dirinya sendiri maupun lingkungan yang akan membantu pencapaiannya. Kepercayaan diri sangat dibutuhkan oleh siswa, karena kepercayaan diri sangat mempengaruhi proses belajarnya, baik dalam belajar di kelas, di rumah atau di manapun. Kepercayaan diri sangat diperlukan dalam menyampaikan pendapat, agar mampu meyakinkan orang lain terhadap apa yang akan disampaikan, siswa harus yakin terhadap dirinya, yaitu mampu menyampaikan apa yang dipikirkannya. Diharapkan orang lain percaya dengan apa yang disampaikan dan tidak ragu terhadap argumennya, karena siswa yang ragu akan kemampuan dirinya tidak akan mampu meyakinkan orang lain.

Menurut Mardatilah dalam (Komara, 2016) seseorang yang memiliki kepercayaan diri tentunya memiliki ciri-ciri: (a) mengenal dengan baik kekurangan dan kelebihan yang dimilikinya lalu mengembangkan potensi yang dimilikinya, (b) membuat standar atas pencapaian tujuan hidupnya lalu memberikan penghargaan jika berhasil dan bekerja lagi jika tidak tercapai, (c) tidak menyalahkan orang lain atas kekalahan atau ketidakhadirannya namun lebih banyak introspeksi diri sendiri, (d) mampu mengatasi perasaan tertekan, kecewa, dan rasa ketidakmampuan yang menghingapinya, (e) mampu mengatasi rasa kecemasan dalam dirinya, (f) tenang dalam menjalankan dan menghadapi segala sesuatunya, (g) berpikir positif dan (h) maju terus tanpa harus menoleh kebelakang.

Sejauh ini studi tentang kepercayaan diri sudah mencakup beberapa hal di antaranya: Bimbingan kelompok dengan teknik penguatan positif untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa (Saputra et al., 2017), studi tentang pengaruh penerapan dinamika kelompok dalam *guidance courses* terhadap kepercayaan diri siswa (Syarifuddin, 2019), studi tentang pengaruh keefektifan bimbingan kelompok untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa yang tidak naik kelas (Hasanuddin, 2020), studi tentang konseling kelompok teknik role play untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa (Sari et al., 2019), studi tentang pengaruh pemberian layanan bimbingan pribadi-sosial terhadap pengembangan kemampuan penyesuaian diri siswa (Fariyanti, 2018), studi tentang efektifitas layanan konseling kelompok dengan pendekatan *client centered* untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa (Komariyah & Nuryanto, 2020).

Dari sekian banyak studi tentang kepercayaan diri siswa, belum peneliti temukan studi yang membahas mengenai pengaruh bimbingan klasikal teknik *modeling* terhadap kepercayaan diri siswa. Albert Bandura (dalam Erford, 2015) menjelaskan modelling merupakan salah satu teknik dalam pendekatan *behavioristik* yang memandang bahwa segala tingkah laku manusia merupakan hasil belajar dan hasil interaksi dengan lingkungan sekitar atau dunia luar. Atas dasar itu, studi ini menjadi menarik untuk dibahas sebagai respon untuk menutupi salah satu kekurangan dari studi yang ada. Alasan lainnya adalah untuk menguji apakah ada pengaruh yang signifikan antara bimbingan kelompok *teknik modeling setting* klasikal terhadap kepercayaan diri siswa. Dipilihnya teknik *modeling setting* klasikal terhadap kepercayaan diri siswa karena penggunaan teknik *modeling setting* klasikal dirasa dapat

memberikan pengaruh terhadap kepercayaan diri siswa. Adapun alasan pemilihan tujuan teknik modeling dalam setting klasikal adalah siswa dapat belajar menirukan tingkah laku yang dilihatnya sesuai dengan lingkungan yang seharusnya melalui kegiatan klasikal. Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dalam setting klasikal dapat meningkatkan kualitas diri seseorang (Tanjung et al., 2018a). Selain itu tujuan modeling adalah untuk mengajarkan siswa tingkah laku yang sesuai, mempengaruhi sikap dan nilai-nilai dan mengajarkan keterampilan keterampilan sosial melalui simbol atau gambar dari benda aslinya yang disajikan secara klasikal.

Tujuan penelitian ini untuk menguji teori tentang pengaruh bimbingan klasikal teknik modeling terhadap kepercayaan diri siswa. Sehingga penelitian ini dapat menambah khazanah keilmuan dalam bimbingan dan konseling dan dapat meningkatkan proses dan hasil dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling. Ardimen, (2016) berpendapat bahwa pelayanan bimbingan dan konseling yang berbasis penelitian dapat meningkatkan kualitas proses dan hasil pelayanan bimbingan dan konseling yang dilaksanakan.

2. METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif tipe eksperimen dengan tipe *one group pre-test-post-test*. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel teknik *non-random* yaitu teknik sampling yang tidak memberikan kesempatan yang sama kepada setiap anggota populasi untuk dijadikan sampel penelitian (Sugiyono, 2012). Berdasarkan pengertian tersebut maka yang diambil sampel pada penelitian ini adalah satu kelas utuh. populasi kelas XI untuk menjadi sampel penelitian. Berdasarkan pengambilan sampel ini dianjurkan oleh guru BK di SMAN 1 Sitiung yaitu kelas XI IIS 1 SMAN 1 Sitiung yang berjumlah 29 orang siswa.

Instrumen yang digunakan disusun dalam bentuk skala likert yang peneliti kembangkan dari teori dengan dua belas indikator kepercayaan diri siswa yaitu:

Tabel 1. Kisi-kisi kepercayaan diri siswa

Variabel	Sub Variabel	Indikator	
Kepercayaan diri	Keyakinan	Bersikap positif tentang diri	
	Kemampuan Diri	Bersungguh-sungguh dalam melakukan segala sesuatu.	
	Optimis		Tidak mudah putus asa
			Yakin untuk mencapai keberhasilan
	Objektif	Memandang sesuatu sesuai dengan kebenaran ada mampu membedakan fakta dan opini	
	Bertanggung jawab	Bertanggung jawab atas resiko dari keputusan kesiapan melaksanakan tugas-tugas.	
	Rasional		Menerima diri apa adanya.
			Dapat menjadi diri sendiri.
Realistis		Dapat menerima kegagalan sebagai tanggung jawab diri.	
		Dapat bertidak dengan tegas dan tidak ragu-ragu.	

Berdasarkan indikator tersebut dikembangkan kisi-kisi instrument yang dilengkapi dengan 33 item pernyataan berbentuk skala likert dengan rentang skor 1-4, instrumen tersebut telah diuji validitasnya melalui ahli pakar dalam bidang bimbingan dan konseling dan

pada validitas item, untuk menghasilkan skor interval maka digunakan formula koefisien korelasi linear *Product Moment Pearson* yang diperoleh dengan bantuan SPSS 20. Dalam penelitian ini penulis menggunakan untuk menguji reliabilitas adalah menggunakan program SPSS 20 dengan teknik *Alpha cronbach*. Bisa dilihat di table dibawah ini:

Tabel 2. Reliabilitas Kepercayaan Diri

Cronbach's Alpha	N of Items
.696	48

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui hasil reliabilitas kepercayaan diri siswa yaitu bernilai ,696 dengan 48 pernyataan. Adapun yang menjadi kriteria interval dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

Tabel 3. Kriteria Interval

No	Interval	Kategori
1	109-133	Sangat Tinggi
2	84-108	Tinggi
3	59-83	Rendah
4	33-58	Sangat rendah

Pelaksanaan tes terdiri dari *pree-test* dan *post-test*. *pree-test* merupakan pemberian tes yang dilakukan sebelum diberikan perlakuan (*treatmen*) yaitu teknik *modeling setting* klasikal. teknik *modeling setting* klasikal dilaksanakan sebanyak empat kali pertemuan. *Treatmen* dengan teknik modeling setting klasikal dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah disusun sebelumnya sebagai berikut:

Tabel 4. Jadwal Kegiatan Bimbingan Klasikal Teknik Modeling

Waktu Pertemuan	Topik
Selasa, 29 September 2019	<i>Taare Zameen Par</i> (2007)
Kamis, 31 September 2019	Film Laskar Pelangi
Sabtu, 2 November 2019	Film Lima Menara
Rabu, 4 November 2019	Film Mimpi Sejuta Dolar

Setelah dilaksanakan *treatmen* maka selanjutnya memberikan tes akhir (*post-test*) untuk mengumpulkan data siswa. Setelah data yang telah dikumpulkan dianalisis secara inferensial dalam bentuk pengujian hipotesis. Uji hipotesis menggunakan uji statistik uji-t. adapun hipotesis dalam penelitian ini ialah:

Ho: Bimbingan klasikal teknik modeling tidak berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kepercayaan diri siswa di SMAN 1 Sitiung”.

Ha: Bimbingan klasikal teknik modeling berpengaruh signifikan terhadap terhadap peningkatan kepercayaan diri siswa di SMAN 1 Sitiung”.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil *pree-test* dan *post-test* diperoleh gambaran kepercayaan diri siswa dengan kategori rendah, tinggi dan sangat tinggi, hal ini dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Sebaran Data *Pree-Test* dan *Post-Test*

No	Interval (%)	Kategori	<i>Pree-test</i>		<i>Post-test</i>	
			f	%	f	%
1	109-133	Sangat Tinggi	0	0	9	31
2	84-108	Tinggi	1	3	19	66
3	59-83	Rendah	28	97	1	3
4	33-58	Sangat rendah	0	0	0	0
Jumlah			29	100	29	100

Dari tabel di atas, terlihat bahwasanya pada *pree-test* tidak ada siswa yang memiliki kepercayaan diri pada kategori sangat rendah, dan sangat tinggi. Sedangkan siswa yang memiliki kepercayaan diri pada kategori rendah sebanyak 28 orang (97%) dan siswa yang memiliki kepercayaan diri pada kategori tinggi sebanyak 1 orang (3%). Kemudian pada hasil *post-test* menunjukkan bahwa setelah dilakukannya perlakuan eksperimen ditemukan skor kepercayaan diri siswa pada umumnya meningkat. Siswa yang memiliki kepercayaan diri pada kategori sangat tinggi sebanyak 9 orang (31%) siswa kepercayaan diri tinggi sebanyak 19 orang (66%) dan siswa kategori rendah sebanyak 1 orang (3 %).

Hasil analisis selanjutnya untuk masing-masing indikator kepercayaan diri baik *pree-test* maupun *post-test* adapun yang menjadi kriteria interval dapat dilihat pada tabel 6 di bawah ini.

Tabel 6. Skor *Pree-Test* dan *Post-Test* per Indikator Kepercayaan Diri Siswa

No	Indikator	<i>Pree-Test</i>		<i>Post-Test</i>	
		Mean	Kategori	Mean	Kategori
1	Keyakinan kemampun diri	16.34	Rendah	20.27	Tinggi
2	Optimis	16.93	Rendah	21.41	Tinggi
3	Objektif	12	Rendah	15.93	Tinggi
4	Bertanggung jawab	7.69	Rendah	10.86	Tinggi
5	Rasional	10.62	Rendah	15.86	Tinggi
6	Realistis	11.86	Rendah	16.41	Sangat Tinggi

Data pada tabel 6 di atas dapat dipahami bahwa secara rinci hasil *pree-test* menunjukkan bahwa sepuluh aspek kepercayaan diri berada pada kategori rendah. Sementara hasil *post-test* enam aspek kepercayaan diri berada pada kategori tinggi dan sangat tinggi. Dari data tersebut terlihat *posttest* terjadi peningkatan rata-rata kepercayaan diri siswa pada masing-masing indikator dengan selisih paling besar terdapat pada aspek 2 sebesar 4.48.

Setelah didapatkan data *pree-test* dan *post-test*, dilakukan pengujian hipotesis. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu apakah terdapat atau tidak ada pengaruh yang signifikan pada perlakuan eksperimen pengaruh teknik *modeling setting* klasikal terhadap kepercayaan diri siswa SMAN 1 Sitiung. Untuk uji prasyarat uji-t data yang digunakan bersifat normalitas dan homogenitas. Uji normalitas distribusi data menggunakan *Kolmogorov-smirnov* test dan uji homogenitas melalui *SPSS 20 for windows*. Apa bila *Asym*. Suatu variabel lebih besar dari *level of signifikan* 5% ($>0,05$) maka suatu variabel tersebut akan *terdistribusi* normal dan homogen, sedangkan jika nilai *Asym. Sig* suatu variabel lebih kecil dari *level of Significant* 5% ($<0,05$) maka variabel tersebut tidak *terdistribusi* normal dan tidak homogen. Hal ini dapat dilihat pada tabel 7 dan tabel 8 data berikut.

Tabel 7. Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pre-test	.135	29	.191	.937	29	.084
Post-test	.099	29	.200*	.970	29	.564

Tabel 8. Test of Homogeneity of Variances

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.097	5	14	.405

Data pada tabel 7 menunjukkan bahwa data normal dengan nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 (0.191). Data dalam penelitian ini juga bersifat homogen. Hal ini terbukti dengan hasil homogenitas yang dicapai yaitu 0,85 dalam menentukan homogenitasnya suatu data harus besar dari 0,05. Hasil uji hipotesis menggunakan uji-t, hasil statistik dapat dilihat di bawah ini.

Tabel 9. Rekapitulasi Hasil Uji-t Kepercayaan Diri Keseluruhan dan Per Aspek

No	Variabel Y (Keseluruhan dan peraspek)	t hitung	t tabel	Signifikan
1.	Uji t Keseluruhan	14,61	2,05	5%
2	Aspek keyakinan kemampuan diri	7,28	2,05	5%
3	Aspek optimis	7,89	2,05	5%
4	Aspek objektif	9,14	2,05	5%
5	Aspek bertanggung jawab	6,89	2,05	5%
6	Aspek rasional	9,70	2,05	5%
7	Aspek realistis	10,34	2,05	5%

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui bahwa pada keseluruhan diperoleh t hitung sebanyak 14,61, t tabel berada pada 2,05 dan berada pada tariff signifikan 5%. Dilihat pada aspek keyakinan kemampuan diri diperoleh t hitung sebanyak 7,28, t tabel berada pada 2,05 dan berada pada tariff signifikan 5%. Dilihat pada aspek optimis diperoleh t hitung sebanyak 7,89, t tabel berada pada 2,05 dan berada pada tariff signifikan 5%. Dilihat pada aspek objektif diperoleh t hitung sebanyak 9,14, t tabel berada pada 2,05 dan berada pada tariff signifikan 5%. Dilihat pada aspek bertanggung jawab diperoleh t hitung sebanyak 6,89, t tabel berada pada 2,05 dan berada pada tariff signifikan 5%. Dilihat pada aspek rasional diperoleh t hitung sebanyak 9,70, t tabel berada pada 2,05 dan berada pada tariff signifikan 5%. Dilihat pada aspek realistis diperoleh t hitung sebanyak 10,34, t tabel berada pada 2,05 dan berada pada tariff signifikan 5%.

Untuk mengetahui berapa persen peningkatan dari *pre-test* ke *post-test* pada setiap anggota kelompok dapat dilakukan dengan rumus *N-Gain* sebagai berikut:

Tabel 10. Rekapitulasi Hasil Uji *N-Gain* Kepercayaan Diri Keseluruhan dan Per Aspek

No	Variabel Y (Keseluruhan dan Peraspek)	U-gain	%
1	Keseluruhan	0,45	45%
2	Aspek keyakinan kemampuan diri	0,34	34%
3	Aspek optimis	0,40	40%
4	Aspek objektif	0,49	49%
5	Aspek bertanggung jawab	0,38	38%
6	Aspek rasional	0,55	55%
7	Aspek realistis	0,58	58%

Berdasarkan tabel di atas dapat dipahami bahwa peningkatan kepercayaan diri siswa berbagai variasi seperti data kesleuruhan 45%, aspek keyakinan kemampuan diri 34%, aspek optimis 40%, aspek objektif 49%, aspek bertanggung jawab 38%, aspek rasional 55%, aspek realistis 58%. Uji *n-gain* keseluruhan dan peraspek masuk ke kategori sedang.

Pembahasan

Berdasarkan hasil perhitungan statistik dapat disimpulkan bahwa bimbingan klasikal teknik modeling berpengaruh signifikan terhadap kepercayaan diri siswa. Sebelum pemberian treatment dimana siswa yang memiliki kepercayaan diri di SMAN 1 Sitiung berada pada kategori rendah tetapi setelah diberikan treatment selama beberapa hari kepercayaan diri siswa ini mengalami peningkatan. Jadi dapat dipahami bahwa teknik modeling setting klasikal berpengaruh signifikan terhadap kepercayaan diri siswa pada signifikansi 5%.

Studi ini merupakan upaya strategis dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa, karena siswa yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi, maka ia akan bisa menempatkan dirinya dengan baik. Mereka juga akan mampu berkeaktifitas dan beraktivitas dengan baik. Seperti dalam aktivitas belajar misalnya, remaja diharapkan mampu untuk meningkatkan kepercayaan dirinya dalam mengemukakan pendapat, memberikan jawaban, dan tampil di depan umum (Husna et al., 2022). Oleh sebab itu perlunya dukungan tenaga profesional dalam bidang pendidikan untuk membantu mengembangkan keterampilan siswa seperti kepercayaan diri. Guru BK/Konselor sebagai salah satu tenaga pendidik yang profesional diharapkan memiliki visi baru ketika merencanakan dan melaksanakan program konseling sekolah yaitu harus bersifat komprehensif dan pengembangan (Ardimen, 2018).

Upaya-upaya untuk meningkatkan kepercayaan diri telah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya dengan pendekatan yang berbeda misalnya (Syarifuddin, 2019) menggunakan dinamika kelompok dalam *guidance courses*, hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan kepercayaan diri siswa setelah dilakukan bimbingan klasikal teknik modeling pada penelitian ini kepercayaan diri siswa meningkat secara keseluruhan. modeling merupakan salah satu strategi pembelajaran dengan menyediakan model atau contoh untuk dijadikan obyek observasi oleh individu yang sedang belajar dengan tujuan agar individu tersebut meniru atau mencontoh tingkah laku model. Maka dengan teknik modeling setting klasikal ini siswa dapat mengembangkan perkembangan dibidang pribadi, sosial, belajar, dan karir.

Flower (dalam Erford, 2015) menjelaskan bahwa mempelajari efek-efek modeling pada rasa percaya diri seperti diukur oleh pertanyaan-pertanyaan kemauan siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan sepele. Ia menemukan bahwa siswa-siswa dengan kepercayaan diri rendah, yang mengamati siswa-siswa lain yang sebelumnya juga memiliki rasa percaya diri rendah, mengalami peningkatan dalam rasa percaya dirinya dan menunjukkan peningkatan rasa percaya diri jika dibandingkan kelompok control dan kelompok yang hanya mengamati siswa-siswa lain yang memiliki rasa percaya diri yang tinggi.

Penelitian ini menguatkan bahwa modeling paling efektif jika klien mempersepsi modelnya serupa dengan dirinya. Teknik modeling setting klasikal ini efektif untuk meningkatkan kepercayaan diri. Tanjung et al., (2018b) menjelaskan bahwa bimbingan klasikal bertujuan memberikan wawasan dan pengetahuan yang dibutuhkan peserta layanan untuk meningkatkan kualitas diri. Variabel dalam penelitian ini, yaitu teknik modeling setting klasikal sebagai variabel bebas (variabel X) dan kepercayaan diri sebagai variabel terikat (variabel Y). Hubungan antar variabel adalah variabel X mempengaruhi variabel Y, dengan

demikian maka diharapkan variabel Y atau kepercayaan diri dapat ditingkatkan subyek penelitian ini adalah kedua kelas XI IIS 1 sesuai dengan tujuan penelitian yaitu mengetahui pengaruh teknik modeling setting klasikal terhadap kepercayaan diri siswa, sebelum diberikannya teknik modeling setting klasikal kepercayaan diri siswa cukup rendah. Kepercayaan diri yang paling banyak dimiliki siswa yaitu: keyakinan kemampuan diri, optimis, objektif, bertanggung jawab, rasional, dan realistis. Berdasarkan hasil yang telah dipaparkan tersebut, dapat dipahami bahwa teknik modeling setting klasikal mampu meningkatkan kepercayaan diri siswa SMAN 1 Sitiung.

4. KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ternyata bimbingan klasikal teknik modeling berpengaruh signifikan terhadap kepercayaan diri siswa. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji-t statistik bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikan, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis hipotesis nihil (H_0) ditolak. Hal ini berarti bimbingan klasikal teknik modeling berpengaruh signifikan terhadap kepercayaan diri siswa.

DAFTAR PUSTAKA/ REFERENCES

- Amelia, V. R., Masril, M., & Irman, I. (2017). Pengaruh Permainan dalam Konseling Kelompok terhadap Peningkatan Kepercayaan Diri Siswa di SMA Islam Raudhatul Jannah Payakumbuh. *International Seminar on Education 2017 Empowering Local Wisdom on Education for Global Issue*, 1(2), 459–466.
- Ardimen, A. (2016). Counseling Services Based Research to Improve the Quality of Learning Through Counseling. *GUIDENA: Jurnal Ilmu Pendidikan, Psikologi, Bimbingan Dan Konseling*, 6(2), 164–171. <https://doi.org/10.24127/gdn.v6i2.552>
- Ardimen, A. (2017). Bimbingan dan Konseling Komprehensif Berbasis Karakter Cerdas dan Aplikasinya melalui Bimbingan Teman Sebaya di Era Globalisasi. *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 12(2), 483–508. <https://doi.org/10.21043/edukasia.v12i2.1681>
- Ardimen, A. (2018). Visi baru konselor sekolah dalam rangka meningkatkan kualitas layanan pendidikan di sekolah dan madrasah. *JKI (Jurnal Konseling Indonesia)*, 4(1), 22–29.
- Erford, B. T. (2015). *40 Teknik Konseling yang harus diketahui setiap Konselor* (Yogyakarta). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fariyanti, I. R. (2018). Pengaruh Pemberian Layanan Bimbingan Pribadi-Sosial terhadap Pengembangan Kemampuan Penyesuaian Diri Siswa Kelas XI SMA Negeri 3 Kediri Tahun Ajaran 2017/2018. *Simki-Pedagogia*, 2(2), 1–7.
- Ghufroon, M. N., & Risnawita, R. (2010). *Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hasanuddin. (2020). Pengaruh Keefektifan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa yang Tidak Naik Kelas. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 7(1), 43–49.
- Husna, H. Al, Ardimen, A., Sisrazeni, S., & Rahayu, S. P. (2022). Hubungan antara Self Esteem dan Self Confidence Remaja Panti Asuhan. *Jurnal Consulenza: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Psikologi*, 5(1), 12–22. <https://doi.org/10.56013/jcbkp.v5i1.1271>
- Komara, I. B. (2016). Hubungan antara Kepercayaan Diri dengan Prestasi Belajar dan Perencanaan Karir Siswa SMP. *Psikopedagogia: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 5(1),

- 33–42. <https://doi.org/10.12928/psikopedagogia.v5i1.4474>
- Komariyah, S., & Nuryanto, I. L. (2020). Efektifitas Layanan Konseling Kelompok dengan Pendekatan Client Centered untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri pada Siswa Kelas VIII SMPN 16 Yogyakarta Tahun Ajaran 2018/2019. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 4(1), 78–90. <https://doi.org/10.31316/g.couns.v4i1.456>
- Pratiwi, I. D., & Laksmiwati, H. (2016). Kepercayaan Diri dan Kemandirian Belajar Pada Siswa SMA Negeri “X.” *Jurnal Psikologi Teori Dan Terapan*, 7(1), 43. <https://doi.org/10.26740/jppt.v7n1.p43-49>
- Saputra, B., Hartuti, P., & Mishbahuddin, A. (2017). Bimbingan Kelompok dengan Teknik Penguatan Positif untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa SMA di Kota Bengkulu. *Consilia: Jurnal Ilmiah BK*, 1(1), 60–68. <https://doi.org/10.33369/consilia.1.1.60-68>
- Sari, P., Sultani, S., & Anisah, L. (2019). Konseling Kelompok Teknik Role Play untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri pada Siswa Kelas VIIB SMP Negeri 31 Banjarmasin. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Ar-Rahman*, 5(2), 120–122. <https://doi.org/10.31602/jbkr.v5i2.2181>
- Sugiyono. (2012). *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syarifuddin, S. (2019). Pengaruh Penerapan Dinamika Kelompok dalam Guidance Courses terhadap Kepercayaan Diri Siswa. *Konseling: Jurnal Ilmiah Penelitian Dan Penerapannya*, 1(1), 19–34. <https://doi.org/10.31960/konseling.v1i1.326>
- Tanjung, R. F. (2019). Answering the challenge of industrial revolution 4.0 through improved skills use of technology college. *International Journal for Educational and Vocational Studies*, 1(1), 11–14. <https://doi.org/10.29103/ijevs.v1.i1.02>
- Tanjung, R. F., Neviyarni, N., & Firman, F. (2018a). Increasing skills reading students through guidance and counseling classical using Contextual Teaching and Learning (CTL) approach. *International Journal of Research in Counseling and Education*, 2(1), 8–14. <https://doi.org/10.24036/0037za0002>
- Tanjung, R. F., Neviyarni, N., & Firman, F. (2018b). Layanan informasi dalam peningkatan keterampilan belajar mahasiswa STKIP PGRI Sumatera Barat. *Jurnal Penelitian Bimbingan Dan Konseling*, 3(2), 155–164. <https://doi.org/10.30870/jpbk.v3i2.3937>